

THE PARENTING IN FORMING MORALITY BEHAVIOR OF TEENAGER
(Case Study Student in Senior High School Tuah Kemuning
Kemuning Sub-district Indragiri Hilir District)

By: Yupit Yuliyanti

Yupityuliyanti@yahoo.com
Counsellor : T. Romi Marnelly, S.Sos. M.Si

Departement Sociology Faculty of Social Science and Political Science
Riau University
Campus bina widya Jl. HR. Soebrantas Km. 12.5 Simp. Baru Pekanbaru 28293-
Tel/Fax. 0761-63277

ABSTRACT

Family is the first and foremost place for children to get education. Psychic satisfaction acquired by the child in the family will greatly determine how their behavior in the environment. Parenting parent in shaping morality behavior in children in Senior High School Tuah Kemuning District Indragiri Hilir is democratic, permissive and authoitative. Morality Behavior of children in SMA Negeri Tuah Kemuning Sub-district Indragiri Hilir Regency is still low there is the some number of cases on Teenage Delinquency problem recently, which observed their behavior in bringing HP to school even though it is prohibited, The parent ignorance to problems that happened to their children, especially his personal problems and lack of parental attention to their childrens education. The purpose of this research is to know the parenting parent of democracy, permissive and authoritative influence to moral behavior in adolescent (Case Study of Student in Senior High School of Tuah Kemuning Kemuning Sub-district Indragiri Hilir Regency).The methods that use in this study is correlational quantitative method research, conducted in SMA Negeri Tuah Kemuning District Indragiri Hilir Regency, with the number of samples 35 respondents encountered in the field with incidental sampling technique. In the data collecting researchers using a questionnaire technique. The results of this study indicate that parenting (democratic, pemisisif, authoritarian) has a positive effect on morality formation of students in SMA Negeri Tuah Kemuning Kemuning Sub-district Indragiri Hilir Regency.

Keywords; Parenting parent, Morality

**POLA ASUH ORANGTUA DALAM MEMBENTUK PERILAKU MORAL
PADA ANAK REMAJA**

**(Studi Kasus Pelajar di SMA Negeri Tuah Kemuning
Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir)**

Oleh : Yupit Yuliyanti

yupityuliyanti@yahoo.com

Dosen Pembimbing : T. Romi Marnelly, S.Sos. M.Si

Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Riau

Kampus bina widya Jl. HR. Soebrantas Km. 12,5 Simp. Baru Pekanbaru 28293-
Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRAK

Keluarga merupakan tempat pertama dan utama bagi anak dalam mendapatkan pendidikan. Kepuasan psikis yang diperoleh anak dalam keluarga akan sangat menentukan bagaimana ia akan bereaksi terhadap lingkungan. Pola asuh orangtua dalam membentuk perilaku moral pada anak di SMA Negeri Tuah Kemuning Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir adalah pola asuh demokratis, permisif dan otoriter. Perilaku moral anak di SMA Negeri Tuah Kemuning Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir masih rendah yaitu Semakin banyaknya jumlah kasus mengenai permasalahan Kenakalan Remaja akhir-akhir ini, yang dapat dilihat di anak membawa HP kesekolah meskipun dilarang, Kurang pedulinya para orangtua terhadap permasalahan-permasalahan yang terjadi terhadap anak-anaknya, terutama terhadap permasalahan pribadinya dan Kurangnya perhatian orangtua terhadap pendidikan anaknya. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui pola asuh orangtua demokrasi, permisif dan otoriter berpengaruh terhadap perilaku moral pada anak remaja (Studi Kasus Pelajar di SMA Negeri Tuah Kemuning Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir). Metode dalam penelitian ini menggunakan penelitian metode kuantitatif korelasional, yang dilakukan di SMA Negeri Tuah Kemuning Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir, dengan jumlah sampel yaitu 35 responden yang ditemui dilapangan dengan teknik insidental sampling. Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan teknik angket. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola asuh orang tua (demokratis, permisif, otoriter) berpengaruh positif terhadap pembentukan moral siswa di SMA Negeri Tuah Kemuning Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir.

Kata Kunci; Pola Asuh Orangtua, Moral

PENDAHULUAN

Keluarga merupakan tempat pertama dan utama bagi anak dalam mendapatkan pendidikan. Kepuasan psikis yang diperoleh anak dalam keluarga akan sangat menentukan bagaimana ia akan bereaksi terhadap lingkungan. Anak-anak yang dibesarkan dalam keluarga yang tidak harmonis atau broken home dimana anak tidak mendapatkan kepuasan psikis yang cukup, maka anak akan sulit mengembangkan ketrampilan sosialnya. Hal ini dapat terlihat dari kurang adanya saling pengertian (*low mutual understanding*), kurang mampu menyesuaikan diri dengan tuntutan orangtua dan saudara, kurang mampu berkomunikasi secara sehat kurang mampu mandiri, kurang mampu memberi dan menerima sesama saudara, kurang mampu bekerjasama, dan kurang mampu mengadakan hubungan yang baik

Anak merupakan anugrah dari Tuhan Yang Maha Esa, sebagai titipan kepada orangtua yang teramat tinggi nilainya. Orangtua sebagai pemegang amanah mempunyai tugas dan tanggung jawab yang sangat besar serta komplek terhadap anak-anaknya, yaitu dengan memenuhi kebutuhan yang berupa jasmaniah seperti makan, minum, tempat tinggal dan pakaian. Begitu juga halnya dengan kebutuhan rohaniah berupa pendidikan baik pendidikan yang berkaitan dengan kecakapan hidup yang berisi pengetahuan atau keterampilan maupun pendidikan yang mengarah kepada mental spritual.

Pendidikan dilaksanakan dalam lingkungan keluarga, masyarakat, dan sekolah. Dengan demikian keluarga merupakan salah satu lembaga yang mengemban tugas dan tanggung jawab dalam pencapaian tujuan pendidikan umum. Lingkungan keluarga merupakan media pertama dan utama yang secara langsung atau tidak langsung berpengaruh terhadap perilaku dalam perkembangan anak. Pendidikan keluarga adalah fundamen atau dasar dari pendidikan anak selanjutnya. Hasil-hasil pendidikan yang diperoleh anak dalam keluarga menentukan pendidikan anak itu selanjutnya, baik di sekolah maupun dalam masyarakat.

Tujuan esensial pendidikan umum adalah mengupayakan subjek didik menjadi pribadi yang utuh dan terintegrasi. Untuk mencapai tujuan ini, tugas dan tanggung jawab keluarga (orangtua) adalah menciptakan situasi dan kondisi yang memuat iklim yang dapat dihayati anak-anak untuk memperdalam dan memperluas makna-makna esensial.

SMA Negeri Tuah Kemuning Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir merupakan sekolah negeri terletak di pusat kecamatan Kemuning. SMA Negeri Tuah Kemuning Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir secara khusus memiliki tugas dan tanggung jawab yang sama dengan sekolah sekolah lain yaitu untuk menghasilkan para siswa didik yang bermutu dan mempunyai keunggulan kompetitif. Sekolah sebagai wadah persiapan kader kader penerus

bangsa mutlak perlu adanya iklim atau suasana yang menjadikan guru dan murid dapat berinteraksi dengan baik sehingga dapat mencapai tujuan belajar yang baik. SMA Tuah Kemuning Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir sebagai ajang hidup anak remaja bukan semata-mata menghasilkan hal-hal yang positif akan tetapi ada pula dampak negatifnya. Ekses negatif yang dialami menjadikan kondisi sekolah rawan, timbul berbagai masalah yang mengganggu kegiatan belajar mengajar siswa, mengenai perilaku siswa-siswa di SMA Tuah Kemuning Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di SMA Negeri Tuah Kemuning Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir, ditemukan gejala-gejala sebagai berikut:

- 1) Terus terjadinya kasus mengenai permasalahan Kenakalan Remaja akhir-akhir ini, yang dapat dilihat di anak membawa HP kesekolah meskipun dilarang.
- 2) Kurang pedulinya para orangtua terhadap permasalahan-permasalahan yang terjadi terhadap anak-anaknya, terutama terhadap permasalahan pribadinya, dimana permasalahan tersebut membutuhkan penyelesaian dalam waktu yang singkat dan mereka para remaja tersebut membutuhkan bantuan untuk menyelesaikannya.
- 3) Kurangnya perhatian orangtua terhadap pendidikan anaknya,

karena ketika orangtua diberi surat panggilan karena anaknya melakukan pelanggaran, orangtua tersebut tidak mau hadir.

- 4) Terus terjadinya kasus pelanggaran dan kenakalan remaja, walaupun sanksi dan hukuman yang diberikan kepada para pelanggar tersebut tergolong berat, khususnya di SMA Negeri Tuah Kemuning Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir. Mulai dari kasus cabut sekolah, berpakaian dan berpenampilan tidak sesuai aturan sekolah, pacaran di sekolah, nyontek, perkelahian antar siswa, dan *bullying*.

Selain gejala di atas, terdapat bentuk-bentuk pelanggaran yang dilakukan oleh siswa di sekolah. Berdasarkan informasi dari guru BP yang ada di SMA Negeri Tuah Kemuning Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir menyatakan bahwa dari tahun 2014-2016 terdapat beberapa pelanggaran yang dilakukan oleh siswanya

Rumusan masalah penelitian adalah 1) Bagaimanakah pola asuh orangtua demokrasi terhadap perilaku moral pada anak remaja (Studi Kasus Pelajar di SMA Negeri Tuah Kemuning Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir)?, 2) Bagaimanakah pola asuh orangtua permisif terhadap perilaku moral pada anak remaja (Studi Kasus Pelajar di SMA Negeri Tuah Kemuning Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir)?, 3) Bagaimanakah pola asuh orangtua

otoriter terhadap perilaku moral pada anak remaja (Studi Kasus Pelajar di SMA Negeri Tuah Kemuning Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir)?

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah 1) untuk mengetahui pola asuh orangtua demokrasi berpengaruh terhadap perilaku moral pada anak remaja (Studi Kasus Pelajar di SMA Negeri Tuah Kemuning Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir)?, 2) Untuk mengetahui pola asuh orangtua permisif berpengaruh terhadap perilaku moral pada anak remaja (Studi Kasus Pelajar di SMA Negeri Tuah Kemuning Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir)?, 3) Untuk mengetahui pola asuh orangtua otoriter berpengaruh terhadap perilaku moral pada anak remaja (Studi Kasus Pelajar di SMA Negeri Tuah Kemuning Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir)?

TINJAUAN PUSTAKA

Konsep Sosialisasi

Menurut David A. Goslin (dalam Ihrom, 2004:30) berpendapat “Sosialisasi adalah proses belajar yang di alami seseorang untuk memperoleh pengetahuan ketrampilan, nilai-nilai dan norma-norma agar ia dapat berpartisipasi sebagai anggota dalam kelompok masyarakatnya

Menurut William J. Goode (2007:20), “sosialisasi merupakan proses yang harus dilalui manusia muda untuk memperoleh nilai-nilai dan pengetahuan mengenai kelompoknya dan belajar mengenai

peran sosialnya yang cocok dengan kedudukannya di situ.

George Herbert Mead (dalam Winarti, 2011) “Sosialisasi merupakan proses dimana manusia belajar melalui cara, nilai dan menyesuaikan tindakan dengan masyarakat dan budaya, ianya melihat bagaimana manusia meningkatkan pertumbuhan pribadi mereka agar sesuai dengan keadaan , nilai, norma dan budaya sebuah masyarakat tersebut yang berlaku disekelilingnya.melalui, merasi, (feeling) dan percaya diri sendiri dan proses sosialisasi dibudayakan sepanjang hayat”.

Proses sosialisasi merupakan bentuk dari proses penyesuaian diri yang pertama, yaitu akomodasi. Seorang individu dalam proses akomodasi ini mengubah diri mereka untuk menyesuaikan dengan lingkungannya yang memiliki aturan-aturan atau norma-norma yang mengatur tingkah laku dalam lingkungan sosial tersebut. Orang yang masuk ke dalam lingkungan tersebut harus menyesuaikan diri dengan aturan-aturan yang berlaku dan mengikat setiap individu yang ada dalam masyarakat tersebut (Khairuddin, 1985: 82). Apa yang dipelajari dalam masyarakat akan terwujud dalam kepribadian seseorang. Seorang bayi sebagai makhluk non sosial, setelah melalui proses sosialisasi akan berkembang menjadi makhluk sosial ataupun sebaliknya, yaitu makhluk anti sosial.

Agen dan Strategi Sosialisasi

Media sosialisasi atau yang biasa kita kenal dengan agen sosialisasi merupakan tempat dimana sosialisasi itu terjadi atau sarana sosialisasi. Yang dimaksud agen-agen sosialisasi adalah pihak-pihak yang membantu seorang individu menerima nilai-nilai atau tempat dimana seorang individu belajar terhadap segala sesuatu yang kemudian menjadikannya dewasa. Secara rinci, beberapa media sosialisasi yang utama adalah: Keluarga, Kelompok bermain atau teman sebaya, Sekolah, Lingkungan kerja, Media Massa.

Hambatan-hambatan Proses Sosialisasi

Menurut Mohammad Ali dan Mohammad Asrori (2012:23) hambatan-hambatan dalam proses sosialisasi adalah sebagai berikut : kurangnya interaksi antara anggota keluarga, pengaruh media (tayangan TV, internet, HP).

Dari beberapa keterangan diatas dapat kita pahami bahwa pengaruh media sangat besar terhadap proses sosialisasi itu sendiri. Karena dari seringnya anak melihat tayang-tayangan TV yang tidak mendidik seperti percintaan anak sekolah yang menceritakan pergaulan bebas, merokok, pergi ke diskotik sampai pada pemakaian obat-obatan terlarang ditayangkan oleh stasiun TV dalam negeri akan berakibat pada perilaku anak ketika berada dilingkungannya

Pengertian Pola Asuh Orangtua

Keluarga merupakan kelompok sosial yang pertama

dimana anak dapat berinteraksi. Pengaruh keluarga dalam pembentukan dan perkembangan kepribadian sangatlah besar artinya. Banyak faktor dalam keluarga yang ikut berpengaruh dalam proses perkembangan anak. Salah satu faktor dalam keluarga yang mempunyai peranan penting dalam pembentukan kepribadian adalah cara pengasuhan anak. Orangtua mempunyai berbagai macam fungsi yang salah satu di antaranya ialah mengasuh putra-putrinya. Dalam mengasuh anaknya orangtua dipengaruhi oleh budaya yang ada di lingkungannya. Di samping itu, orangtua juga diwarnai oleh sikap-sikap tertentu dalam memelihara, membimbing, dan mengarahkan anak-anak. Sikap tersebut tercermin dalam pola pengasuhan kepada anak yang berbeda-beda, karena orangtua mempunyai pola pengasuhan tertentu (Lucy, 2009).

Pengertian Pola Asuh Orangtua

Pola asuh terdiri dari dua kata; pola dan asuh. Pola berarti sistem atau cara kerja (Hasan Alwi, dkk, 2002:885) dan asuh berarti menjaga (merawat dan mendidik); membimbing (membantu, melatih, dan sebagainya) supaya dapat berdiri sendiri. Bila kedua kata tersebut digabungkan maka pola asuh berarti sistem atau cara dalam mendidik atau membimbing anak supaya dapat berdiri sendiri (kemandirian).

M. Shochib (1998:15) bahwa Pola asuh orangtua adalah upaya orangtua yang diaktualisasikan terhadap penataan lingkungan fisik,

lingkungan sosial internal dan eksternal, pendidikan internal dan eksternal, dialog dengan anak-anaknya, suasana psikologis, sosial budaya, Perilaku yang ditampilkan saat terjadinya pertemuan dengan anak, Kontrol terhadap perilaku anak, dan Menentukan nilai moral sebagai dasar berperilaku.

Menurut Hourlock (dalam Thoha, 1996 : 111-112) mengemukakan ada tiga jenis pola asuh orang tua terhadap anaknya, yakni :

a. Pola Asuh Otoriter

Dariyo (2011:207) menyebutkan bahwa: Pola asuh otoriter adalah sentral artinya segala ucapan, perkataan, maupun kehendak orang tua dijadikan patokan (aturan) yang harus ditaati oleh anak-anaknya. Supaya taat, orang tua tidak segan-segan menerapkan hukuman yang keras kepada anak.

Orang tua yang berpola asuh otoriter menurut Yatim dan Irwanto (1991: 100) adalah sebagai berikut:

- 1) Kurang komunikasi
- 2) Sangat berkuasa
- 3) Suka menghukum
- 4) Selalu mengatur
- 5) Suka memaksa
- 6) Bersifat kaku

b. Pola Asuh Demokratis

Pola asuh demokratis ditandai dengan adanya pengakuan orang tua terhadap kemampuan anak, anak diberi kesempatan untuk tidak selalu

tergantung pada orang tua. Menurut Dariyo (2011:208) bahwa “Pola asuh demokratis adalah gabungan antara pola asuh permisif dan otoriter dengan tujuan untuk menyeimbangkan pemikiran, sikap dan tindakan antara anak dan orang tua”.

Ciri-ciri orang tua berpola asuh demokratis menurut Yatim dan Irwanto (1991: 101) adalah sebagai berikut:

- 1) Suka berdiskusi dengan anak
- 2) Mendengarkan keluhan anak
- 3) Memberi tanggapan
- 4) Komunikasi yang baik
- 5) Tidak kaku / luwes

c. Pola Asuh Permisif

Pola asuh ini ditandai dengan cara orang tua mendidik anak yang cenderung bebas, anak dianggap sebagai orang dewasa atau muda, ia diberi kelonggaran seluas-luasnya untuk melakukan apa saja yang dikehendak. Menurut Dariyo (2011:207) bahwa “Pola asuh permisif ini orang tua justru merasa tidak peduli dan cenderung memberi kesempatan serta kebebasan secara luas kepada anaknya.”

Ciri-ciri orang tua berpola asuh permisif menurut Yatim dan Irwanto (1991: 102) adalah sebagai berikut :

- 1) Kurang membimbing
- 2) Kurang kontrol terhadap anak

- 3) Tidak pernah menghukum ataupun memberi ganjaran pada anak
- 4) Anak lebih berperan daripada orang tua
- 5) Memberi kebebasan terhadap anak

Perilaku Moral

Setiono (dalam Muslimin, 2004) menjelaskan bahwa menurut teori penalaran moral, moralitas terkait dengan jawaban atas pertanyaan mengapa dan bagaimana orang sampai pada keputusan bahwa sesuatu dianggap baik dan buruk. Moralitas pada dasarnya dipandang sebagai pertentangan (konflik) mengenai hal yang baik disatu pihak dan hal yang buruk dipihak lain. Keadaan konflik tersebut mencerminkan keadaan yang harus diselesaikan antara dua kepentingan, yakni kepentingan diri dan orang lain, atau dapat pula dikatakan keadaan konflik antara hak dan kewajiban.

Menurut Gunarsa (1993:41-44) faktor yang akan mempengaruhi perilaku anak adalah sebagai berikut,

1. Lingkungan Rumah
2. Lingkungan Sekolah
3. Lingkungan Teman Sebaya
4. Segi Keamanan

Hipotesis

Berdasarkan latar belakang permasalahan, perumusan dan telaah pustaka yang telah diuraikan, maka penulis mengemukakan hipotesis yaitu:

H1 : pola asuh orangtua berbentuk demokratis berpengaruh terhadap perilaku moral pada

anak remaja (studi Kasus pelajar di SMA Negeri Tuah Kemuning Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir.

H2 : pola asuh orangtua berbentuk permisif berpengaruh terhadap perilaku moral pada anak remaja (studi Kasus pelajar di SMA Negeri Tuah Kemuning Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir.

H3 : pola asuh orangtua berbentuk otoriter berpengaruh terhadap perilaku moral pada anak remaja (studi Kasus pelajar di SMA Negeri Tuah Kemuning Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri Tuah Kemuning Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir.

Populasi pada penelitian ini seluruh orangtua yang memiliki anak yang sekolah di SMA Negeri Tuah Kemuning Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir yang berjumlah 500 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI, dengan alasan karena kelas 2 telah menunjukkan sifat pemberontaknya sehingga sering melakukan pelanggaran sekolah yaitu sebanyak 167 siswa. Karena lebih dari 100 maka peneliti mengambil 15% dari populasi kelas XI.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

Pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini menggunakan Kuesioner, yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan daftar pertanyaan yang berhubungan dengan penelitian ini kepada responden dengan berpedoman kepada daftar isian yang telah disusun sebelumnya, Interview, yaitu suatu metode pengambilan data yang dilakukan dengan mengadakan tanya jawab dengan orang tua maupun siswa yang ada hubungannya untuk melengkapi hasil kuesioner, Observasi, susunan teknik pengambilan data yang dilakukan dengan pengamatan langsung terhadap objek penelitian dengan tujuan untuk memastikan bahwa data dan informasi yang diperoleh tersebut adalah benar.

Dalam membahas masalah ini penulis menggunakan data-data yang diperoleh yaitu data primer dan data sekunder akan dianalisa secara deskriptif bersifat korelasional. Data primer yang diperoleh dari responden lalu ditabulasikan menurut fungsi dan arti masing-masing data dan dibentuk kedalam tabel.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif, yakni metode menganalisis data dengan menggunakan model-model matematika dan statistik. Model yang dilakukan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda (Gaspersz, 1991 : 104).

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Jenis Kelamin Responden

Mayoritas responden adalah perempuan yaitu sebanyak 21 orang atau dan sisanya responden laki-laki sebanyak 14 orang.

Usia Responden

Sebagian besar responden berusia antara 43-50 tahun, usia ini merupakan usia dewasa, karena usia tersebut masuk dalam kategori orang dewasa yang tergolong sudah tua.

Tingkat Pendidikan Responden

Mayoritas Orangtua di SMA Negeri Tuah Kemuning Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir berpendidikan SLTA satu sebanyak 12 orang (48.0 %), artinya orangtua dari siswa masih memiliki pendidikan menengah.

Deskripsi Kuesioner Penelitian

1. Demokratis (X1)

Orangtua terhadap variabel demokratis menunjukkan bahwa mayoritas orang tua bersikap menepati janji pada anaknya, karena agama Islam mengajarkan umatnya untuk selalu menepati janji jika sudah membuat janji dalam hal papaun, termasuk hubungan orang tua dengan anak di dalam keluarga. Sedangkan respon orangtua terhadap variabel demokratis yang orangtua kurang setuju pada meluangkan waktu untuk mengajak anak

jalan-jalan atau rekreasi. Hal tersebut menunjukkan bahwa mayoritas orangtua lebih cenderung kurang mengajak anak untuk berlibur

2. Permisif (X2)

Orangtua terhadap variabel permisif paling banyak orangtua tidak menuruti setiap keinginan anaknya. Hal ini diduga banyak faktor yang menjadi penyebabnya, misalnya orangtua yang sibuk bekerja keras di luar rumah untuk memenuhi kebutuhan materi keluarga sehingga tidak sempat memberikan keinginan anaknya, bahkan tidak mempunyai waktu untuk memberikan bimbingan, yang berakibat perilaku moral bagi anak sedikit terabaikan. Selain itu, masih ada respon orangtua yang tidak menegur anaknya jika melakukan kesalahan. Artinya mayoritas orangtua tidak memberikan kendali terhadap sikap dan tingkah laku anak-anak mereka.

3. Otoriter (X3)

Orangtua terhadap variabel otoriter terbanyak pada berkata kasar jika meminta tolong kepada anaknya. Artinya mayoritas orangtua meminta tolong kepada anaknya dengan berkata kasar, hal ini tidak sesuai dengan ajaran Islam untuk mengajarkan kepada anaknya yang baik-baik saja. Selain itu masih ada orangtua yang bersikap kasar terhadap anaknya jika melakukan kesalahan tanpa mencari tahu

terlebih dahulu duduk permasalahannya

4. Perilaku Moral

Respon siswa terhadap perilaku moral yang paling banyak dilakukan adalah akan berusaha sendiri jika menginginkan sesuatu. Seperti akan belajar dengan sungguh-sungguh agar nilai yang didapat memuaskan baik untuk sekolah, orangtua dan diri sendiri. Tetapi masih ada juga siswa yang kurang tekun dalam belajar meskipun mendapatkan nilai yang tidak memuaskan. Siswa tersebut tidak berusaha agar mendapatkan nilai lebih bagus. Hal ini terlihat dari adanya siswa yang kabur saat jam sekolah dan melakukan pelanggaran peraturan sekolah yang merugikan siswa itu sendiri.

Deskripsi Data Penelitian

1. Kategorisasi Variabel Pola Asuh Demokratis (X1)

Orangtua dalam memberikan pola asuh demokratis berada pada kategori tinggi dengan frekuensi yang mendominasi sebesar 26 orang (74.29%), untuk kategori sedang dengan frekuensi 9 orang (25.71%), untuk kategori rendah tidak ada yang berada di kategori. Artinya, sebagian besar orangtua dalam memberikan pola asuh orangtua untuk membentuk perilaku moral anak berada pada kategori tinggi atau telah memberikan pola asuh demokratis dengan baik dan benar.

2. Kategorisasi Variabel Pola Asuh Permisif (X2)

Orangtua dalam memberikan pola asuh permisif berada pada kategori sedang dengan frekuensi yang mendominasi sebesar 23 orang (65.71%), untuk kategori tinggi dengan frekuensi 1 orang (65.71%), untuk kategori rendah dengan frekuensi 11 orang (31.43%). Artinya, sebagian besar orangtua dalam memberikan pola asuh orangtua untuk membentuk perilaku moral anak berada pada kategori sedang atau hanya sebagian orangtua saja yang menerapkan pola asuh permisif

3. Kategorisasi Variabel Pola Asuh Otoriter (X3)

Orangtua dalam memberikan pola asuh otoriter berada pada kategori tinggi dengan frekuensi yang mendominasi sebesar 25 orang (71.4%), untuk kategori sedang dengan frekuensi 10 orang (28.6%), untuk kategori rendah tidak ada. Artinya, sebagian besar orangtua dalam memberikan pola asuh orangtua untuk membentuk perilaku moral anak berada pada kategori tinggi yaitu orangtua memberikan pola asuh otoriter terhadap pembentukan perilaku moral anaknya dengan tujuan agar anak memiliki kedisiplinan dan sopan santun yang baik.

4. Kategorisasi Variabel Perilaku Moral (Y)

Perilaku moral berada pada kategori rendah dengan frekuensi yang mendominasi sebesar 18 orang (51.43%),

untuk kategori sedang dengan frekuensi 12 orang (34.29%), untuk kategori rendah dengan frekuensi 5 orang (14.29%). Artinya, sebagian anak masih memiliki perilaku moral yang kurang baik, meskipun orangtua dalam memberikan pola asuh untuk membentuk perilaku moral anak telah berada pada kategori tinggi. Tetapi masih banyak anak yang memiliki perilaku moral tidak baik, hal ini terlihat dari masih adanya anak yang melakukan pelanggaran terhadap peraturan terutama peraturan di sekolah yaitu ada anak yang merokok ketika di sekolah, cabut saat jam pelajaran dan tidak berpakaian rapi ketika disekolah.

Uji Normalitas

normal probability plots menunjukkan berdistribusi normal, karena garis (titik-titik) mengikuti garis diagonal.

Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan metode enter di atas, maka persamaan regresi yang dihasilkan adalah :

$$Y = 13.094 + 0.513X_1 + 0.586X_2 + 0.504X_3$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

Konstanta sebesar 13.094, artinya apabila pola asuh demokrasi, permisif dan otoriter tidak ada atau nilainya adalah 0, maka perilaku moral sebesar 13.094.

Koefisien regresi variable pola asuh orangtua demokrasi (X1) sebesar 0.513, artinya apabila demokrasi ditingkatkan 1 satuan, maka perilaku moral mengalami kenaikan yang relatif banyak yaitu sebesar 0.513 satuan. Koefisien bernilai positif artinya ada pengaruh searah antara demokrasi dengan perilaku moral. Apabila demokrasi sering diterapkan oleh orangtua bias jadi perilaku moral anak akan meningkat.

Koefisien regresi variable pola asuh orangtua permisif (X2) sebesar 0.586, artinya apabila permisif ditingkatkan 1 satuan, maka perilaku moral mengalami kenaikan yang relatif banyak yaitu sebesar 0.586 satuan. Koefisien bernilai positif artinya ada pengaruh searah antara demokrasi dengan perilaku moral. Apabila permisif sering diterapkan oleh orangtua bias jadi perilaku moral anak akan meningkat. Koefisien regresi variable pola asuh orangtua otoriter (X3) sebesar 0.504, artinya apabila otoriter ditingkatkan 1 satuan, maka perilaku moral mengalami kenaikan yang relatif banyak yaitu sebesar 0.504 satuan. Koefisien bernilai positif artinya ada pengaruh searah antara otoriter dengan perilaku moral. Apabila otoriter sering diterapkan oleh orangtua bias jadi perilaku moral anak akan meningkat.

Uji T (Pengujian Secara Parsial)

Pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel pola asuh orangtua terhadap perilaku moral:

- a. Nilai t hitung $X1 < t$ tabel yaitu ($3.858 > 2,042$), ini berarti H_0 ditolak dan menerima H_a . Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel $X1$ (demokratis) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel Y (perilaku).
- b. Nilai t hitung $X2 < t$ tabel yaitu ($2.535 > 2,042$), ini berarti H_0 ditolak dan menerima H_a . Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel $X2$ (permisif) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel Y (perilaku moral).
- c. Nilai t hitung $X3 < t$ tabel yaitu ($3.474 > 2,042$), ini berarti H_0 ditolak dan menerima H_a . Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel $X3$ (otoriter) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel Y (perilaku).

Uji F (Pengujian Secara Simultan)

Hasil regresi diperoleh $F_{hitung} = 18.637 > F_{tabel} = 3,195$ atau $F_{hitung} > F_{tabel}$. Dengan demikian dapat disimpulkan H_0 ditolak. Jadi terbukti bahwa perubahan variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya.

Koefisien Determinasi Berganda (R^2)

Dari hasil regresi yang telah diolah, maka diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,643 dan koefisien determinasi yang telah disesuaikan (Adjusted R Square) sebesar 0.609 artinya bahwa pola asuh orangtua (demokrasi,

permisif dan otoriter) berpengaruh terhadap perilaku moral sebesar 60.9% sedangkan sisanya 39.1% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model yang diteliti oleh penulis.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pola asuh orang tua berpengaruh positif terhadap pembentukan perilaku moral. Realita dilapangan membuktikan bahwa setiap keluarga tidak hanya terpaku pada satu jenis pola asuh, karena orang tua menyadari bahwa pola asuh harus disesuaikan dengan konteks kebutuhan dan kemampuan yang dimiliki oleh anak, untuk itu terkadang satu pola asuh yang berhasil diterapkan oleh sebuah keluarga belum tentu bisa diterapkan dengan baik oleh keluarga lainnya. Karena tiap keluarga memiliki nilai-nilai tersendiri.

Pengaruh antara pola asuh orang tua (demokratis, permisif, otoriter) berpengaruh positif terhadap pembentukan moral siswa. Hal ini diperkuat dengan hasil uji T-test (parsial) yaitu :

- a. Nilai t hitung $X1 < t$ tabel yaitu ($3.858 > 2,042$), ini berarti H_0 ditolak dan menerima H_a . Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel $X1$ (demokratis) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel Y (perilaku moral).
- b. Nilai t hitung $X2 < t$ tabel yaitu ($2.535 > 2,042$), ini berarti H_0 ditolak dan menerima H_a . Dengan demikian dapat

dikatakan bahwa variabel $X2$ (permisif) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel Y (perilaku moral).

- c. Nilai t hitung $X3 < t$ tabel yaitu ($3.474 > 2,042$), ini berarti H_0 ditolak dan menerima H_a . Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel $X3$ (otoriter) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel Y (perilaku moral).

Saran

Berdasarkan simpulan di atas, dapat diberikan saran-saran yaitu :

1. Orangtua, diharapkan memberikan dorongan dan masukan kepada orang tua untuk menampilkan gaya pengasuhan yang efektif dan tidak mencederai anak secara psikis maupun fisik.
2. Pihak sekolah, dengan orangtua bersama-sama menciptakan pola asuh yang mendukung pembentukan perilaku siswa yang baik, misalnya dengan menerapkan atau memberikan pola asuh yang fleksibel, luwes dan disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang berlangsung pada saat itu.
3. Peneliti selanjutnya, diharapkan dalam penelitian selanjutnya untuk memperlihatkan aspek-aspek yang lain yang dapat mempengaruhi masing-masing variable.

DAFTAR PUSTAKA

- Ihrom, Bunga Rampai, 2004, *Sosiologi Keluarga*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- Hasan Alwi, dkk. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta. Balai Pustaka
- Lucy, Bunda, 2009, *Mendidik Sesuai dengan Minat dan Bakat Anak*, Jakarta: PT. Tangga Pustaka
- Mohammad Ali dan Mohammad Asrori. 2012. *Psikologi Remaja; Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta. Bumi Aksara
- M. Shochib.1998. *Pola Asuh Orangtua Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*. Jakarta Rineka Cipta.
- Narwoko & Bagong. 2007. *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta. Kencana.
- Saifudin Azwar. 2003. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Sarlito Wirawan Sarwono. 1982. *Pengantar Umum Psikologi*. Jakarta. Bulan Bintang.
- Salam, Burhanuddin, 2000, *Etika Individu Pola Dasar Filsafat Moral*, Jakarta: Rineka Cipta
- Sjarkawi. 2008. *Pembentukan Kepribadian Anak Peran Moral Intelektual, Emosional dan Sosial Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*. Jakarta: PT Bumi Aksara. Cet. 11
- Soejono Soekanto. 2004. *Sosiologi Keluarga: Tentang Ikhwal Keluarga, Remaja dan Anak*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung. Alfabeta.
- Suharsimi, Arikunto. 2010. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta. Bumi aksara
- Syaiful Bahri Djamarah, (2002). *Psikologi Belajar* .Jakarta. Rineka Cipta.
- Tulus Tu'u. 2004. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta. Grasindo
- UU-RI. NO.20. 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Depdiknas. Jakarta.
- Winardi. 2004. *Motivasi dan Pemotivasian dalam Manajemen*. Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- William J. Goode, *Sosiologi Keluarga*, Jakarta: Bumi Aksara